

Early Environmental Hygiene Education-Based in Schools as an Implementation of Adaptive Leadership and Support for the Sustainable Development Goals (SDGs)

Edukasi Kebersihan Lingkungan Sejak Dini Berbasis Sekolah sebagai Implementasi Kepemimpinan Adaptif dan Dukungan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs)

¹Irsyad Maulana Perwira, ^{1,2}Rika Yuliwulandari, ¹Tsabita Raghdah, ¹Safa Athallah, ¹Evryza Aurel Saffana
¹Riskyana Diky Alfarisy, ¹Fina Nurcahyati

¹ MKU Kepemimpinan, ²Fakultas Kedokteran
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*Email : rika.fk@upnjatim.ac.id

Abstract - School environmental cleanliness is an important factor in supporting students' health and learning quality at the elementary school level. However, low awareness of environmental hygiene among students is still commonly found, particularly related to littering behavior and limited understanding of waste management concepts. This community service activity aimed to improve students' knowledge, attitudes, and environmentally responsible behavior through school-based environmental cleanliness education. The method applied was an action-based educational approach integrating environmental hygiene socialization and hands-on craft activities using inorganic waste. The results showed increased enthusiasm and active participation of students in maintaining school environmental cleanliness. This activity also reflected the implementation of adaptive leadership by university students and contributed to the achievement of several Sustainable Development Goals (SDGs).

Keyword: Environmental Cleanliness, Elementary School, 3R, Adaptive Leadership, SDGs

Abstrak - Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kesehatan dan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Permasalahan rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan masih sering dijumpai, khususnya terkait perilaku membuang sampah sembarangan dan minimnya pemahaman konsep pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan siswa melalui edukasi kebersihan lingkungan berbasis sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif berbasis aksi dengan mengintegrasikan sosialisasi kebersihan lingkungan dan kegiatan prakarya pengelolaan sampah anorganik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga mencerminkan penerapan kepemimpinan adaptif oleh mahasiswa serta berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan, Sekolah Dasar, 3R, Kepemimpinan Adaptif, SDGs

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung kesehatan, kenyamanan, dan efektivitas proses pembelajaran siswa sekolah dasar [1]. Lingkungan yang kurang terkelola dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan serta menurunkan kualitas konsentrasi belajar [2]. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini menjadi strategi preventif yang berkelanjutan [3].

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi kebersihan telah dilaksanakan, umumnya melalui penyuluhan PHBS (Pola Hidup

Bersih dan Sehat), kampanye kebersihan kelas, serta demonstrasi cuci tangan pakai sabun [4,5]. Secara global, UNICEF dan WHO [6] menegaskan bahwa pendidikan kebersihan berbasis sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan anak. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berorientasi pada peningkatan pengetahuan melalui pendekatan satu arah dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pembelajaran berbasis aksi yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik nyata pengelolaan sampah [7,8].

Pengenalan konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R) sering kali berhenti pada tataran

teoritis tanpa praktik kreatif yang kontekstual dengan pengalaman siswa [9,10]. Selain itu, integrasi kegiatan edukasi kebersihan dengan penguatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan belum banyak dielaborasi dalam laporan pengabdian. Keterkaitan program dengan agenda pembangunan global juga sering bersifat normatif dan belum dipetakan secara eksplisit terhadap tujuan yang relevan.

Berdasarkan celah tersebut, kegiatan ini menawarkan pendekatan yang lebih integratif melalui model edukasi berbasis aksi yang mengombinasikan sosialisasi interaktif dengan praktik pengolahan sampah anorganik menjadi produk kreatif sederhana. Pendekatan ini dirancang untuk mentransformasikan pemahaman kognitif menjadi pengalaman langsung yang membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan. Pada saat yang sama, kegiatan ini menjadi wahana implementasi kepemimpinan adaptif mahasiswa dalam menghadapi dinamika situasi lapangan dan kebutuhan mitra sekolah.

Secara konseptual, program ini dipetakan secara eksplisit mendukung agenda *United Nations* melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada aspek kesehatan dan kesejahteraan (SDG 3), pendidikan berkualitas (SDG 4), kota dan komunitas berkelanjutan (SDG 11), serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12). Originalitas kegiatan ini terletak pada integrasi simultan antara edukasi kebersihan berbasis aksi, praktik kreatif pengelolaan sampah, penguatan kepemimpinan adaptif mahasiswa, serta pemetaan kontribusi terhadap SDGs dalam satu model intervensi terpadu di sekolah dasar. Kebaruan program tidak hanya pada jenis aktivitasnya, tetapi pada desain implementatif yang menghubungkan pendidikan karakter, kesehatan lingkungan, dan kepemimpinan dalam satu kerangka yang sistematis dan aplikatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Tambak Sumur dengan sasaran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif berbasis aksi yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena mampu membantu siswa memahami konsep kebersihan lingkungan secara konkret dan aplikatif. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya kebersihan lingkungan, dampak sampah terhadap kesehatan, serta pengenalan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Seluruh kegiatan disesuaikan

dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan materi edukasi dan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran. Tim pelaksana kemudian melaksanakan sosialisasi kebersihan lingkungan secara interaktif di lingkungan sekolah. Setelah sesi sosialisasi, siswa diajak mengikuti kegiatan prakarya dengan memanfaatkan sampah anorganik berupa tutup botol plastik. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa sampah dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat. Melalui praktik langsung, siswa diharapkan mampu mengaitkan konsep teori dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Sosialisasi Interaktif

Pada tahap awal, dilakukan penyampaian materi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, dampak sampah terhadap kesehatan, serta pengenalan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) (Gambar 1). Berbeda dengan pendekatan ceramah konvensional, sesi ini dilakukan secara dialogis melalui pertanyaan pemantik dan studi kasus sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa, ditandai dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan terkait dampak sampah dan menjelaskan kembali konsep 3R secara sederhana. Respons ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif lebih efektif dalam membangun pemahaman dibandingkan metode satu arah. Secara esensial, tahap ini tidak hanya mentransfer informasi, tetapi membangun kesadaran awal (*awareness*) sebagai fondasi perubahan perilaku.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan di SDN Tambak Sumur.

Tahap Praktik Pengelolaan Sampah (Action-Based Learning)

Tahap kedua merupakan inti kegiatan, yaitu praktik langsung pengolahan sampah anorganik berupa tutup botol plastik menjadi produk kreatif sederhana. Kegiatan ini dirancang untuk mentransformasikan pengetahuan kognitif menjadi pengalaman nyata (Gambar 2). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu:

- Mengidentifikasi sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan kembali
- Mengelompokkan bahan sesuai fungsi
- Menghasilkan produk prakarya sederhana secara berkelompok

Keterlibatan aktif siswa selama praktik mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis aksi lebih mampu membangun pemahaman aplikatif dibandingkan sekadar penyuluhan teoritis. Pada tahap ini terlihat pergeseran dari “mengetahui” menjadi “melakukan”. Inilah esensi kegiatan, yaitu internalisasi nilai kepedulian lingkungan melalui pengalaman langsung.



Gambar 2. Praktik pembuatan prakarya dari tutup botol plastik oleh siswa.

Tahap Adaptasi dan Refleksi Kepemimpinan

Dalam pelaksanaan kegiatan, terjadi perubahan kondisi cuaca yang menyebabkan lokasi awal tidak dapat digunakan. Tim kemudian menyesuaikan strategi dengan memindahkan kegiatan ke dalam kelas dan membagi siswa dalam kelompok kecil agar proses tetap kondusif. Penyesuaian ini tidak mengurangi ketercapaian tujuan kegiatan, justru memperlihatkan implementasi kepemimpinan adaptif secara nyata. Fleksibilitas dan kemampuan mengambil keputusan secara cepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Mahasiswa sebagai pelaksana mampu:

- Mengidentifikasi masalah situasional
- Mengambil keputusan cepat
- Menyusun ulang strategi teknis tanpa mengubah substansi program

Aspek ini mencerminkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga menjadi laboratorium pembelajaran kepemimpinan kontekstual bagi mahasiswa.

Integrasi Hasil dengan Tujuan SDGs

Secara substantif, hasil kegiatan menunjukkan keterkaitan langsung dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Tabel 1). Peningkatan pemahaman kebersihan berkontribusi pada aspek kesehatan dan kesejahteraan (SDG 3). Pendekatan partisipatif mendukung pendidikan berkualitas (SDG 4). Praktik pengelolaan sampah mendukung konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12), serta pembiasaan menjaga lingkungan sekolah sejalan dengan konsep komunitas berkelanjutan (SDG 11) sebagaimana dicanangkan oleh *United Nations*. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya menunjukkan peningkatan antusiasme siswa, tetapi juga mencerminkan perubahan pada tiga level, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Kesesuaian antara tahapan metode dan capaian hasil memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi berbasis aksi efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan sejak dini.

Tabel 1. Keterkaitan Kegiatan dengan SDGs

Kegiatan	Bentuk Implementasi	SDGs
Sosialisasi kebersihan lingkungan	Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat	SDG 3, SDG 4
Prakarya dari sampah plastik	Penerapan konsep 3R	SDG 12
Pembiasaan menjaga lingkungan	Lingkungan sekolah berkelanjutan	SDG 11

4. PENUTUP

Kegiatan edukasi kebersihan lingkungan berbasis sekolah di SDN Tambak Sumur menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis aksi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap pengelolaan kebersihan lingkungan. Pada tahap sosialisasi interaktif, siswa mampu menjelaskan kembali konsep pentingnya kebersihan dan prinsip 3R secara sederhana. Pada tahap praktik, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi mampu mengimplementasikan pengolahan sampah anorganik menjadi produk kreatif, yang menunjukkan transformasi dari pengetahuan menuju tindakan nyata.

Selain berdampak pada peningkatan aspek kognitif dan psikomotor siswa, kegiatan ini juga membentuk sikap peduli lingkungan melalui pengalaman langsung dan kerja kelompok.

Penyesuaian strategi akibat perubahan kondisi lapangan memperlihatkan penerapan kepemimpinan adaptif mahasiswa dalam menjaga keberlanjutan tujuan kegiatan tanpa mengurangi substansi program.

Secara konseptual dan implementatif, kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi edukasi kebersihan berbasis aksi, praktik kreatif pengelolaan sampah, dan pembelajaran kepemimpinan adaptif dapat menjadi model intervensi terpadu di sekolah dasar. Program ini juga menunjukkan kontribusi nyata terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan pada aspek kesehatan, pendidikan berkualitas, serta perilaku konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi direplikasi secara berkelanjutan sebagai strategi pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak SDN Tambak Sumur yang telah mengikuti dan berkontribusi dalam kegiatan ini. Kontribusi penulis : Irsyad M.P. sebagai konseptualisasi kegiatan, penyusunan kerangka artikel, pengumpulan data serta penulisan draf awal naskah, Rika Y. sebagai dosen pembimbing, supervisi kegiatan pengabdian, validasi konsep dan metodologi, peninjauan kritis naskah, serta persetujuan akhir artikel, Tsabita R. sebagai analis data, kajian literatur serta kontribusi dalam penulisan dan penyuntingan naskah, Safa A. sebagai analis data, interpretasi hasil, serta penulisan bagian pembahasan, Evryza A.S sebagai pengumpul data lapangan, pengolahan data awal, serta dukungan dalam penulisan artikel, Riskyan D.A sebagai pengkaji literatur, penyusunan referensi, serta penyuntingan bahasa dan tata tulis naskah, Fina N. sebagai visualisasi data, penyusunan tabel dan gambar, serta peninjauan akhir naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sukmawati, Ersani, E., Sihombing, D.E., Kertiyasa, I.K.Y. (2024). Edukasi

kebersihan lingkungan sekolah dengan poster di SDN Komodo Inerie Lasiana. *Bhakti Nagori*, 4(2), 101-106.

- [2]. Simbolon, E., Taofik, Soleh, D.A. (2025). Analisis dampak lingkungan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa. *IRSYADUNA*, 5(1), 116-128.
- [3]. Ulfadhilah, K. (2024). Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah PAUD. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 11-20.
- [4]. Raif, M.D., Nurjanah, Amarta, C.W., Nurani, A., Amelia, R., Aprinanda, N.R., Andriyan, A.Z. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dan cara cuci tangan pakai sabun di TPA Al-muhajirin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1(2), 51-58.
- [5]. Bagas, M., Nurmaliza, L., Lubis, N.A., Sihombing, J.S., Andilala, Salim, Prasetia, M.A., Lubis, M.A.F., Nursiah. (2023). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara. *JAPAMAS*, 2(2), 127-137.
- [6]. Kumar, V., Kumar, S. (2024). Effectiveness of school-based interventions on hygiene and infection control among children. *EPH*, 10(2), 1-7.
- [7]. Gusri, L. (2025). Peran edukasi lingkungan dalam meningkatkan kesadaran adaptasi dan mitigasi iklim. *Jurnal Medika Akademik*, 3(8), 1-12.
- [8]. Arif, M.M., Anggraeni, N.D., Thoyibah, S. (2025). Analisis program adiwiyata untuk membentuk karakter akhlak beragama pada P5 di SMA Negeri 1 Tambakboyo. *Ikhlas*, 2(3), 141-156.
- [9]. Arisona, R.D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Al Ulya*, 3(1), 39-51.
- [10]. Yasa, I.G.P.A., Laksmi, K.W. (2025). Sosialisasi konsep 3R sebagai strategi efektif pengelolaan sampah di SDN 9 Sesetan. *Achive*, 4(2), 238-246